

BAB III AKUNTABILITAS KINERJA

3.1 METODE PENGUKURAN PENCAPAIAN KINERJA

Capaian kinerja RS Khusus Gigi dan Mulut Tahun 2025 dilakukan dengan cara mengukur realisasi indikator kinerja yang telah diperjanjikan antara Direktur RS Khusus Gigi dan Mulut dengan Gubernur Pr. Nsl Sumatera Selatan pada Tahun 2025. Indikator kinerja yang diperjanjikan berjumlah 11 (sebelas), yang menunjukkan berbagai sasaran program dan kegiatan yang hendak dicapai dalam kurun waktu 5 (lima) tahun yaitu tahun ke-2 – ke-5. Keseluruhan indikator kinerja tersebut merupakan indikator kinerja utama (IKU) dan tercantum dalam Rencana Strategis (Renstra) RS Khusus Gigi dan Mulut Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2017 – 2026. Pengukuran capaian kinerja RS Khusus Gigi dan Mulut Tahun Anggaran 2025 dilakukan dengan cara membandingkan antara target kinerja yang ditetapkan dengan realisasi tahun 2025 dan membandingkan dengan standar nasional (jika ada). Pengukuran kinerja ini digunakan sebagai dasar untuk mengevaluasi serta menilai keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan program dan kegiatan pada Tahun 2025 sesuai dengan sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan serta dapat digunakan sebagai penentu strategi dan arah kebijakan pada tahun berikutnya. Dari 11 (sebelas) indikator yang diperjanjikan ada 6 (enam) indikator yang mencapai target dan 5 (lima) indikator kinerja yang tidak mencapai target.

3.2 ANALISIS ATAS PENCAPAIAN KINERJA

RS Khusus Gigi dan Mulut Provinsi Sumatera Selatan telah melaksanakan tugas utama sesuai dengan kewenangan wajib yang telah diwajibkan dalam bidang kesehatan. Dari 6 (enam) sasaran yang telah ditetapkan sesuai dengan Rencana Strategis (Renstra) RS Khusus Gigi dan Mulut Tahun 2017 – 2026 secara keseluruhan telah dapat dilaksanakan. Sebagai faktor internal maupun eksternal memberikan pengaruh terhadap keberhasilan pencapaian sasaran dan target indikator kinerja tersebut. Capaian indikator kinerja Tahun 2025 dan sasaran dapat dilihat pada :

Tabel 3.1.
Capaian Indikator Kinerja Utama (IKU) RS Khusus Gigi dan Mulut Tahun 2023

NO	INDUKER	SASARAN	INDIKATOR KINERJA	SAJ	TAH CBT	REALISASI	CAPAIAN (%)
1	Meningkatnya Kualitas Kesehatan Gigi dan Mulut Masyarakat	Meningkatnya penempatan program Serikat Pus Operasi "Lesung" (Operasi Cegah Biot dan Langit Langit Biot Sumeng)	Persentase pasien yang mendapatkan penempatan program Serikat Pus Operasi "Lesung" (Operasi Cegah Biot dan Langit Langit Biot Sumeng)	%	100	90	90,00
2		Meningkatnya kualitas pelayanan kesehatan gigi dan mulut	Indeks Kepuasan Masyarakat	Skor	90	81,15	101,44
			Persentase Capaian GPM	%	100	90,04	90,04
3		Meningkatnya kepatuhan penggunaan formulasi nasional	Persentase kepatuhan penggunaan formulasi nasional	%	100	100	100,00
4		Meningkatnya kompetensi layanan rumah sakit	Persentase peningkatan kompetensi layanan rumah sakit dasar	%	16,7	0	0,00
			Persentase peningkatan kompetensi layanan rumah sakit maya	%	0	4,2	100,00
			Persentase peningkatan kompetensi layanan rumah sakit utama	%	0	0	100,00
			Persentase peningkatan kompetensi layanan rumah sakit peripurna	%	4,2	0	0,00
5		Meningkatnya mutu rumah sakit pendidikan	Indeks Kepuasan Mahasiswa	Skor	90	80	100,00

E	Meningkatnya tata laksana BLUD	Jumlah pendapatan BLUD	Rp	13.000.000.000	13.000.000.000	123,68
T	Meningkatnya kompetensi SDM	Persentase SDM yang telah memenuhi standar kompetensi jabatan	%	100	80	80,00

Dari 11 (sebelas) indikator yang diperagakan ada 6 (enam) indikator yang mencapai target yaitu indikator indeks kepuasan masyarakat, persentase kepatuhan penggunaan formulirum nasional, persentase peningkatan kompetensi layanan rumah sakit madya, persentase peningkatan kompetensi layanan rumah sakit utama, indeks kepuasan mahasiswa dan jumlah pendapatan BLUD.

Ada 5 (lima) indikator kinerja yang tidak mencapai target yaitu indikator persentase pasien yang mendapatkan penanganan Program Berkat Plus Operasi "Layang" (Operasi Cekan Bisk dan Langit-Langit / Bisk Sumbing), persentase capaian GPU, persentase peningkatan kompetensi layanan rumah sakit dasar, persentase peningkatan kompetensi layanan rumah sakit paripurna dan persentase SDM yang telah memenuhi standar kompetensi jabatan.

Perbandingan capaian indikator kinerja utama RS Khusus Gigi dan Mulut Tahun 2025 dengan tahun sebelumnya dapat dilihat pada :

Tabel 4.2
Perbandingan Casus Indikasi Keras Usmu (R) EA Kelas B di dan Usmu Tahun 2021 versus Tahun Sebelumnya

Kasus	Kategori Siklus	Kategori Kasus	Tahun 2021			Tahun 2020			Tahun 2019		
			Kasus	Rasio (%)	Tahun 2021 (%)	Kasus	Rasio (%)	Tahun 2020 (%)	Kasus	Rasio (%)	Tahun 2019 (%)
Kasus yang tidak masuk ke dalam Kasus Indikasi Keras	Kasus yang masuk ke dalam Kasus Indikasi Keras	Kasus yang masuk ke dalam Kasus Indikasi Keras	1	100	100	1	100	100	1	100	100
	Kasus yang masuk ke dalam Kasus Indikasi Keras	Kasus yang masuk ke dalam Kasus Indikasi Keras	1	100	100	1	100	100	1	100	100
	Kasus yang masuk ke dalam Kasus Indikasi Keras	Kasus yang masuk ke dalam Kasus Indikasi Keras	1	100	100	1	100	100	1	100	100
	Kasus yang masuk ke dalam Kasus Indikasi Keras	Kasus yang masuk ke dalam Kasus Indikasi Keras	1	100	100	1	100	100	1	100	100

[illegible]

Dari 11 (sebelas) indikator kinerja utama (IKU) Tahun 2025, ada 2 (dua) indikator yang sudah menjadi indikator kinerja utama (IKU) sejak Tahun 2024 yaitu indikator Indeks kepuasan masyarakat dan Indeks kepuasan mahasiswa.

Realisasi indikator Indeks kepuasan masyarakat Tahun 2025 yaitu 81,13. Skor tersebut sudah memenuhi target dan nilai capaiannya 101,44%. Skor dan capaian tersebut menurun jika dibandingkan dengan skor dan capaian Tahun 2024 dan 2023. Namun demikian realisasi dan capaian tersebut memenuhi target Tahun 2025 yaitu 80.

Realisasi indikator Indeks kepuasan mahasiswa Tahun 2025 yaitu 82. Skor tersebut sudah memenuhi target dan nilai capaiannya 102,50%. Skor dan capaian tersebut menurun jika dibandingkan dengan skor dan capaian Tahun 2024, namun demikian realisasi dan capaian tersebut memenuhi target Tahun 2025 yaitu 80.

Ada 9 (sembilan) indikator kinerja utama (IKU) Tahun 2025 yang baru ditetapkan sebagai indikator kinerja utama (IKU) pada Rencana Strategis RS Khusus Gigi dan Mulut Tahun 2025-2029 yaitu indikator persentase pasien yang mendapatkan penanganan Program Berkas Plus Operasi "Lesung" (Operasi Celah Bibir dan Langit-Langit / Bibir Sumbing), persentase capaian SPM, persentase kepatuhan penggunaan formularium nasional, persentase peningkatan kompetensi layanan rumah sakit dasar, persentase peningkatan kompetensi layanan rumah sakit madya, persentase peningkatan kompetensi layanan rumah sakit utama, persentase peningkatan kompetensi layanan rumah sakit pertuma, jumlah pendapatan BLUD dan persentase SCM yang telah memenuhi standar kompetensi jabatan.

Realisasi indikator persentase pasien yang mendapatkan penanganan Program Berkas Plus Operasi "Lesung" (Operasi Celah Bibir dan Langit-Langit / Bibir Sumbing) Tahun 2025 yaitu 93%. Realisasi tersebut belum memenuhi target yang ditetapkan yaitu 100%. Nilai capaiannya 93,00%. Realisasi dan capaian indikator tersebut tidak dapat dibandingkan dengan realisasi dan capaian Tahun 2024 karena indikator tersebut baru ditetapkan.

Realisasi indikator persentase capaian SPM Tahun 2025 yaitu 90,84%. Realisasi tersebut belum memenuhi target yang ditetapkan yaitu 100%. Nilai capaiannya 90,84%. Realisasi dan capaian indikator tersebut tidak dapat dibandingkan dengan realisasi dan capaian Tahun 2024 karena indikator tersebut baru ditetapkan.

Realisasi indikator persentase kepatuhan penggunaan formularium nasional Tahun 2025 yaitu 100%. Realisasi tersebut telah memenuhi target yang ditetapkan yaitu 100%. Nilai capaian 100%. Realisasi dan capaian indikator tersebut sama dengan realisasi dan

capaian Tahun 2023 dan 2024. Meskipun indikator tersebut belum ditetapkan sebagai indikator kinerja utama (IKU) tapi sudah ditetapkan sebagai indikator mutu RS.

Realisasi indikator persentase peningkatan kompetensi layanan rumah sakit dasar Tahun 2025 yaitu 0%. Realisasi tersebut belum memenuhi target yang ditetapkan yaitu 16,7%. Nilai capaiannya 0%. Realisasi dan capaian indikator tersebut tidak dapat dibandingkan dengan realisasi dan capaian Tahun 2024 karena indikator tersebut baru ditetapkan.

Realisasi indikator persentase peningkatan kompetensi layanan rumah sakit medya Tahun 2025 yaitu 4,2%. Realisasi tersebut telah memenuhi target yang ditetapkan yaitu 0%. Nilai capaiannya 100%. Realisasi dan capaian indikator tersebut tidak dapat dibandingkan dengan realisasi dan capaian Tahun 2024 karena indikator tersebut baru ditetapkan.

Realisasi indikator persentase peningkatan kompetensi layanan rumah sakit utama Tahun 2025 yaitu 0%. Target yang ditetapkan yaitu 0%. Realisasi dan capaian indikator tersebut tidak dapat dibandingkan dengan realisasi dan capaian Tahun 2024 karena indikator tersebut baru ditetapkan.

Realisasi indikator persentase peningkatan kompetensi layanan rumah sakit paripurna Tahun 2025 yaitu 0%. Realisasi tersebut belum memenuhi target yang ditetapkan yaitu 4,2%. Nilai capaiannya 0%. Realisasi dan capaian indikator tersebut tidak dapat dibandingkan dengan realisasi dan capaian Tahun 2024 karena indikator tersebut baru ditetapkan.

Realisasi indikator jumlah pendapatan BLUD Tahun 2025 yaitu Rp.16.074.837.410,-. Realisasi tersebut telah memenuhi target yang ditetapkan yaitu Rp.13.000.000.000,-. Nilai capaiannya 123,66%. Realisasi dan capaian indikator tersebut meningkat jika dibandingkan dengan realisasi Tahun 2024 sebesar Rp.13.559.478.008,- dan realisasi Tahun 2023 sebesar Rp.8.168.768.113,-.

Realisasi indikator persentase IKM yang telah memenuhi standar kompetensi jabatan Tahun 2025 yaitu 80%. Realisasi tersebut telah memenuhi target yang ditetapkan yaitu 100%. Nilai capaiannya 80%. Realisasi dan capaian indikator tersebut tidak dapat dibandingkan dengan realisasi dan capaian Tahun 2024 karena indikator tersebut baru ditetapkan.

Pertbandingan capaian kinerja Tahun 2025 dengan target akhir Menteri dapat dilihat pada :

Tabel 3.3.
Kemampuan Capaian Sesi dan Strategi (Target Akhir Rencan)

NO	TUJUAN	SASARAN DINAIKOH	INDIKATOR KEBERHASILAN	SAI	REALISASI 2015	INDUKSI KONSISTENSI 2020	INDUKSI KONSISTENSI 2025
1	Meningkatnya Kualitas Kesehatan Gigi dan Mulut Perawatan dan Mesyarakat	Meningkatnya pengetahuan program Berkas Plus Operasi "Lesung" (Operasi Celah Bibir dan Langit-Langit Bibir Bumilangit)	Persentase pasien yang mendapatkan pengetahuan Program Berkas Plus Operasi "Lesung" (Operasi Celah Bibir dan Langit-Langit Bibir Bumilangit)	%	92	100	92.00
2		Meningkatnya kualitas pelayanan kesehatan gigi dan mulut	Indeks Kepuasan Masyarakat	skor	81,15	85	95.47
3		Meningkatnya kepatuhan penggunaan formulaturum nasional	Persentase kepatuhan penggunaan formulaturum nasional	%	100	100	100.00
4		Meningkatnya kompetensi layanan rumah sakit	Persentase peningkatan kompetensi layanan rumah sakit dasar	%	0	33.3	0
			Persentase peningkatan kompetensi layanan rumah sakit mayor	%	4.2	12.5	33.68
			Persentase peningkatan kompetensi layanan rumah sakit utama	%	0	4.2	0
			Persentase peningkatan kompetensi layanan rumah sakit peripurna	%	0	3.2	0
5		Meningkatnya mutu rumah sakit perawatan	Indeks Kepuasan Masyarakat	skor	82	85	95.47
6		Meningkatnya tata laksana BLUD	Jumlah pendapatan BLUD	Ru.	10.014.827.410	21.000.000.000	23.23
7		Meningkatnya kompetensi SDU	Persentase SDU yang telah mengikuti standar kompetensi jederan	%	90	100	90.00

Pertandingan capaian kinerja Tahun 2025 dengan Standar Nasional dapat dilihat pada :

Tabel 3.4.
Pertandingan Capaian Kinerja Tahun 2025 dengan Standar Nasional

KUJUNA	SASARAN	INDIKATOR KINERJA	SDG	REALISASI	DIKURAI NASIONAL	CAPAIAN (%)
Meningkatnya Kualitas Kesehatan Gigi dan Mulut Persebaran dan Masyarakat	Meningkatnya penanganan program Serasi Plus Operasi "Lesung" (Operasi Cekat Gigi dan Lengk-Lengk Gigi Sumbat)	Persentase pasien yang mendapatkan penanganan Program Serasi Plus Operasi "Lesung" (Operasi Cekat Gigi dan Lengk-Lengk Gigi Sumbat)	%	33	-	-
	Meningkatnya kualitas pelayanan kesehatan gigi dan mulut	Indeks Kepuasan Masyarakat	Skor	21,15	30,00	101,44
		Persentase capaian SPM	%	30,24	-	-
	Meningkatnya kesadaran penggunaan formularium nasional	Persentase kepatuhan penggunaan formularium nasional	%	100	80	125
	Meningkatnya kompetensi layanan rumah sakit	Persentase peningkatan kompetensi layanan rumah sakit dasar	%	0	-	-
		Persentase peningkatan kompetensi layanan rumah sakit madya	%	4,2	-	-
		Persentase peningkatan kompetensi layanan rumah sakit utama	%	0	-	-
		Persentase peningkatan kompetensi layanan rumah sakit paripurna	%	0	-	-
	Meningkatnya kepatuhan pemenuhan kurikulum pendidikan	Indeks Kepuasan Mahasiswa	Skor	82	-	-

	Meningkatnya tdk kedis BLUD	Jumlah pendapatan BLUD	Rp.	16.07 / 3337.410	-	-
	Meningkatnya kompetensi SDM	Persentase SDM yang telah memenuhi standar kompetensi jabatan	%	80	-	-

Realisasi indikator indeks kapuasan masyarakat pada Tahun 2025 yaitu 81,15. Skor tersebut telah memenuhi skor target nasional yaitu 80,00 dengan angka capaian 101,44%.

Realisasi indikator persentase kepatuhan penggunaan formulirum nasional pada Tahun 2025 yaitu 100%. Persentase tersebut telah memenuhi standar nasional yaitu 80% dengan angka capaian 125%. Indikator lainnya tidak bisa dibandingkan karena tidak ada standar nasionalnya.

Adapun rincian analisis capaian kinerja sebagai berikut :

3.2.1. Capaian Kinerja Sasaran 1

Tujuan	Meningkatnya Kualitas Kesehatan Gigi dan Mulut Perorangan dan Masyarakat
Sasaran 1	Meningkatnya penanganan program Berkas Plus Operasi "Lekung" (Operasi Celah Bibir dan Langit-Langitbibir Sumbing)

Untuk mengukur keberhasilan terhadap capaian sasaran tersebut maka telah ditetapkan 1 (satu) indikator utama beserta target yang akan dicapai pada Tahun 2025. Capaian kinerja sasaran 1 dapat dilihat pada :

Tabel 3.5.
Capaian Kinerja Sasaran 1 Tahun 2025

NO	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	TARGET	REALISASI	CAAIAN
1	Persentase pasien yang mendapatkan penanganan Program Berkas Plus Operasi "Lekung" (Operasi Celah Bibir dan Langit-Langitbibir Sumbing)	%	100	93	93,00%

1. Persentase pasien yang mendapatkan penanganan Program Berkas Plus Operasi "Lesung" (Operasi Celah Bibir dan Langit-Langit / Bibir Sumbing)
- a. Perbandingan Capaian Kinerja dengan Target Tahun Ini, Tahun Sebelumnya, Target Jangka Menengah dan Standar Nasional

Pasien yang mendapatkan penanganan program Berkas Plus Operasi "Lesung" (Operasi Celah Bibir dan Langit-Langit/Bibir Sumbing) adalah pasien yang mendapat layanan operasi celah bibir/langit-langit melalui program Berkas Plus.

Persentase pasien yang mendapatkan penanganan program Berkas Plus Operasi "Lesung" (Operasi Celah Bibir dan Langit-Langit/Bibir Sumbing) adalah jumlah pasien yang dilayani melalui program dibagi total pasien sasaran yang membutuhkan dikali 100%.

Realisasi indikator pada Tahun 2023 yaitu 50%. Angka ini belum memenuhi target yang ditetapkan 100%. Capaian indikator 50%. Meski target belum tercapai namun RS Khusus Gigi dan Mulut tetap mendapatkan apresiasi dari masyarakat khususnya masyarakat yang tidak mampu secara finansial dalam pembiayaan pengobatan tersebut.

Jika dibandingkan dengan target pada akhir tahun rencana strategis (Rendra) Tahun 2025 yang telah ditetapkan sebesar 100% maka realisasi tersebut belum mencapai target. Angka capaiannya 50%.

- b. Analisis Penyebab Keberhasilan, Kegagalan, Kendala dan Solusi yang telah dilakukan

Terdapat 15 kunjungan rencana tindakan dengan labioplasty dan palatoplasty (Operasi Celah Bibir dan Langit-Langit/Bibir Sumbing) di Instalasi Bedah RS Khusus Gigi dan Mulut. Dari 15 pasien tersebut, 1 pasien diantaranya tidak dapat dilakukan tindakan karena kondisi pasien tidak memungkinkan untuk dilakukan blue umut. Pasien adalah bayi usia di bawah 1 tahun yang sedang mengalami gangguan keserasan tulang plak dan dentasi ringan. Atas pertimbangan dokter spesialis anestesi maka pasien di lunda untuk dilakukan tindakan bedah.

Kendala yang dihadapi dalam pencapaian indikator adalah informasi tentang Berkas Plus (operasi celah bibir dan langit-langit/bibir sumbing) tersebut belum tersebar luas di Provinsi Sumatera Selatan. RSK Gigi dan Mulut sangat optimis kedepannya semakin banyak masyarakat di Sumatera Selatan yang mengetahui informasi tersebut sehingga semakin banyak juga masyarakat yang bisa menerima manfaat dari program Berkas Plus tersebut.

Solusi yang dilakukan RSK Gigi dan Mulut antara lain lebih intens membuat promosi tentang program Berkas Plus (operasi celah bibir dan langit-langit/bibir sumbing) di media sosial dan menjalin kerjasama dengan pihak-pihak lain yang bisa mendukung jalannya program Berkas Plus di Sumatera Selatan.

3.2.2. Capaian Kinerja Sasaran 2

Tujuan	Meningkatnya Kualitas Kesehatan Gigi dan Mulut Perorangan dan Masyarakat
Sasaran 2	Meningkatnya kualitas pelayanan kesehatan gigi dan mulut

Untuk mengukur keberhasilan terhadap capaian sasaran strategi tersebut maka telah ditetapkan 2 (dua) indikator utama beserta target yang akan dicapai pada Tahun 2025. Adapun capaian kinerja sasaran 2 dapat dilihat pada :

Tabel 3.8.
Capaian Kinerja Sasaran 2 Tahun 2025

NO	INDIKATOR KINERJA	SAJUAN	TARGET	REALISASI	DAYAHAM
1	Indeks Kepuasan Masyarakat	Skor	80	81,15	101,44%
2	Persentase Capaian BPM	%	100	90,84	90,84

1. Indeks Kepuasan Masyarakat

a. Perbandingan Capaian Kinerja dengan Target Tahun Ini, Tahun Sebelumnya, Target Jangka Menengah dan Standar Nasional

Kepuasan pasien adalah hasil pendapat dan penilaian pasien terhadap kinerja pelayanan yang diberikan oleh fasilitas pelayanan kesehatan. Survei kepuasan pasien adalah kegiatan pengukuran secara komprehensif tentang tingkat kepuasan pasien terhadap kualitas layanan yang diberikan oleh fasilitas pelayanan kesehatan kepada pasien. Indeks kepuasan adalah hasil pengukuran dari kegiatan survei kepuasan berupa angka skor total nilai persepsi seluruh responden dibagi total unsur yang terdiri dari seluruh responden dikali 25.

Skor indeks kepuasan pasien pada Tahun 2025 yaitu 81,15. Angka ini telah memenuhi target yang ditetapkan pada Tahun 2025 yaitu 80. Capaian indikator 101,44%. Realisasi Tahun 2025 menurun jika dibandingkan dengan realisasi Tahun 2024 yaitu 86,3.

Jika dibandingkan dengan target pada akhir tahun rencana strategis (Rensstra) Tahun 2025 yang telah ditetapkan sebesar 95 maka realisasi tersebut belum mencapai target akhir. Angka capaiannya 95,47.

b. Analisa Penyebab Keberhasilan, Kegagalan, Kendala dan Solusi yang telah dilakukan

Penyebab keberhasilan dan kegagalan pencapaian kinerja indikator adalah :

1. Sistem pendaftaran pasien dilakukan dengan online untuk mengurangi waktu tunggu antrian di rumah sakit dan menambah jumlah dokter spesialis sebagai salah satu faktor pendorong meningkatkan kepuasan pasien
2. RS Khusus Gigi dan Mulut telah memiliki SPO pelayanan sesuai dengan standar akreditasi dan semua petugas kesehatan telah bekerja sesuai dengan SPO
3. RS Khusus Gigi dan Mulut memiliki produk layanan spesialistik yang lengkap dibanding pelayanan kesehatan gigi dan mulut
4. Belum tersedianya media survei digital yang praktis dan memudahkan pasien dalam pengisian kuesioner survei yang menjadi hambatan dalam kecepatan dalam penyampaian hasil survei dari pasien yang sudah melakukan survei
5. RS Khusus Gigi dan Mulut menyediakan wadah akses bagi masyarakat / pasien untuk menyampaikan keluhan, kritik, saran pendapat dengan memberikan kontak pengaduan di ruang pengaduan dan di area RS
6. RS Khusus Gigi dan Mulut memiliki sarana, prasarana dan alat kesehatan yang memadai dan berteknologi tinggi

2. Persentase Capaian SPM

a. Perbandingan Capaian Kinerja dengan Target Tahun Ini, Tahun Sebelumnya, Target Jangka Menengah dan Standar Nasional

Standar Pelayanan Minimal (SPM) Rumah Sakit adalah tolok ukur kinerja pelayanan rumah sakit yang wajib dipenuhi oleh setiap rumah sakit sebagai bentuk pemenuhan hak pasien untuk mendapatkan pelayanan yang aman, bermutu, dan terjangkau. Persentase capaian SPM (Standar Pelayanan Minimal) adalah jumlah indikator SPM tercapai dibagi total indikator SPM dikali 100%.

Realisasi indikator persentase capaian SPM (Standar Pelayanan Minimal) pada Tahun 2025 yaitu 90,84%. Angka ini belum memenuhi target yang ditetapkan pada Tahun 2025 yaitu 100%. Capaian indikator 90,84%.

Jika dibandingkan dengan target pada akhir tahun rencana strategis (Rensstra) Tahun 2025 yang telah ditetapkan sebesar 100% maka realisasi tersebut belum mencapai target akhir. Angka capaiannya 90,84%.

b. **Analisa Penyebab Keberhasilan/ Kegagalan, Kendala dan Solusi yang telah dilakukan**

SPM RS Khusus Gigi dan Mulut terdiri dari 131 indikator. Dari semua indikator tersebut ada 19 indikator SPM yang telah sesuai/ memenuhi standar dan ada 12 indikator belum sesuai/ memenuhi standar. Penyebab kegagalan pencapaian kinerja indikator adalah :

1. Masih terdapat 4 tempat tidur tanpa rsd pengaman
2. Masih adanya kasus tindakan bedah yang harus diujuk karena kurangnya fasilitas operasi, kurangnya dokter spesialis dan dokter sub spesialis serta tidak adanya ruang tindakan operasi infeksi
3. SDM / keterampilan gizinya tercapai 60% dan perlunya penambahan primasaji
4. Masih ada jabatan yang tidak sesuai persyaratan jabatan dalam struktur organisasi
5. Masih ada SDM yang belum tepat waktu dalam pengurusan gaji berkala
6. Pelaksanaan rencana pengembangan SDM masih belum terlaksana
7. Adanya kendala dalam penghitungan jasa pelayanan (JP) dan Kadm BPJS
8. Belum tersedia model jenazah
9. Keterbatasan MUI (Kerjasama ke pihak ketiga)
10. Sebagian alat kesehatan masih dalam proses pengajuan kalibrasi ulang
11. Masih banyak sarana dan prasarana yang harus diperuhi menuju era RD dengan kompetensi

3.2.3. **Capaian Kinerja Sasaran 3**

Tujuan	Meningkatkan Kualitas Kesehatan Gigi dan Mulut Perorangan dan Masyarakat
Sasaran 3	Meningkatkan kepatuhan penggunaan formularium nasional

Untuk mengukur keberhasilan terdapat capaian sasaran strategis tersebut maka telah ditetapkan 1 (satu) indikator utama beserta target yang akan dicapai pada Tahun 2025. Adapun capaian kinerja sasaran 3 dapat dilihat pada :

Tabel 3.7.
Capaian Kinerja Sasaran 3 Tahun 2025

NO	INDIKATOR KINERJA	SAKUP	DIKETAHUI	HALUSAN	CIKIPAK
1	Persentase kepatuhan penggunaan formularium nasional	%	100	100	100%

1. Persentase kepatuhan penggunaan formularium nasional

a. Perbandingan Capaian Kinerja dengan Target Tahun ini, Tahun Sebelumnya, Target Jangka Menengah dan Standar Nasional

Formularium nasional merupakan daftar obat terpilih yang dibutuhkan dan digunakan sebagai acuan penulisan resep pada pelaksanaan pelayanan kesehatan dalam penyelenggaraan program jaminan kesehatan.

Kepatuhan penggunaan formularium nasional adalah persepsian obat (R: resep dalam lembar resep) oleh dokter penanggungjawab pelayanan (DPJP) kepada pasien sesuai daftar obat formularium nasional dalam penyelenggaraan program jaminan kesehatan.

Persentase kepatuhan penggunaan formularium nasional adalah jumlah r dibagi resep dalam lembar resep yang sesuai dengan formularium nasional dibagi jumlah r dibagi resep dalam lembar resep yang diobservasi dikali 100%.

Realisasi indikator persentase kepatuhan penggunaan formularium nasional Tahun 2025 yaitu 100%. Angka ini memenuhi target Tahun 2025. Capaian indikator 100%. Realisasi Tahun 2025 sama dengan realisasi Tahun 2024 dan 2023. Meskipun indikator tersebut belum ditetapkan sebagai indikator kinerja utama (IKU) tapi sudah ditetapkan sebagai indikator mutu RS.

Jika dibandingkan dengan target pada akhir tahun rencana strategis (Renstra) Tahun 2025 maka realisasi tersebut sudah memenuhi target akhir sebesar 100%. Angka capainya 100%.

b. Analisis Penyebab Keberhasilan/ Kegagalan, Kendala dan Solusi yang telah dilakukan

Hal-hal yang mendorong/mendorong pencapaian target kepatuhan penggunaan formularium nasional adalah :

1. Obat-obat baru sudah mengikuti SPO pengadaan
2. Instalasi farmasi selalu memonitoring dokter penanggungjawab pelayanan (DPJP) untuk memenuhi kepatuhan penggunaan formularium nasional formularium rumah sakit dan melakukan sosialisasi pelayanan resep tap utamanya sebagai reminder kepada DPJP agar tetap meresepkan obat sesuai dengan formularium. Selain itu petugas farmasi berkoordinasi dengan DPJP untuk meminimalisir kesalahan pada persepsian dan melakukan sosialisasi penulisan resep tap 6 bulan sekali.

3.2.4. Capaian Kinerja Sasaran 4

Tujuan	Meningkatnya Kualitas Kesehatan Gigi dan Mulut Perorangan dan Masyarakat
Sasaran 4	Meningkatnya kompetensi layanan rumah sakit

RS khusus Gigi dan Mulut adalah rumah sakit yang khusus yang bergerak di bidang pelayanan kesehatan gigi dan mulut. Dengan terbitnya Surat Edaran Kementerian Kesehatan No.YR.02.01/D/6362/2025 tentang Perubahan Rumah Sakit Khusus Menjadi Rumah Sakit dengan Layanan Unggulan maka RS Khusus Gigi dan Mulut harus melakukan transformasi. Isi surat edaran tersebut sejalan dengan amanat yang terdapat pada Peraturan Pemerintah No. 20 tahun 2024 yang menyatakan bahwa rumah sakit memberikan pelayanan kesehatan pada semua bidang dan jenis penyakit.

Klasifikasi rumah sakit dibagi atas 4 (empat) kelas yaitu kelas A, B, C dan D. Saat ini RS Khusus Gigi dan Mulut merupakan rumah sakit kelas C.

Konsep penyelenggaraan rumah sakit sesuai dengan surat edaran tersebut ditetapkan klasifikasinya berdasarkan kemampuan pelayanan yang dibagi atas kompetensi layanan peripurna, utama, madya dan dasar.

Ada 24 (dua puluh empat) jenis kompetensi/ kelompok layanan Rumah Sakit yaitu :

1. Pelayanan jantung dan pembuluh darah
2. Pelayanan paru dan pematasan/ respiratori
3. Pelayanan urologi
4. Pelayanan kesehatan neonatus
5. Pelayanan neoplasma dan myeloproliferative
6. Pelayanan kesehatan ibu dan ginekologi
7. Pelayanan muskuloskeletal dan jaringan lunak
8. Pelayanan telinga, hidung dan tenggorokan
9. Pelayanan mata
10. Pelayanan kulit dan penyakit kelamin
11. Pelayanan saraf/neuroscience
12. Pelayanan penyakit infeksi dan parasit
13. Pelayanan sistem pencernaan dan hepatobilier
14. Pelayanan hematologi
15. Pelayanan pelayanan alergi imunologi dan reumatologi
16. Pelayanan rekonstruksi dan estetik

17. Pelayanan keracunan
18. Pelayanan endokrin, nutrisi dan metabolisme
19. Pelayanan luka bakar/burn
20. Pelayanan trauma
21. Pelayanan jiwa
22. Pelayanan gigi dan mulut
23. Pelayanan forensik
24. Pelayanan rehabilitasi

Untuk mewujudkan 24 jenis kompetensi kelompok layanan tersebut maka rumah sakit harus memenuhi SDM, sarana, prasarana dan alat kesehatan yang harus diupdate pada aplikasi ASPAK dan SISOMK agar bisa mendukung pelayanan yang akan disediakan.

Ditetapkan 4 (empat) indikator utama beserta target yang akan dicapai pada Tahun 2025 untuk mengukur keberhasilan terhadap capaian sasaran strategis tersebut. Capaian kinerja sasaran 4 dapat dilihat pada :

Tabel 3.8.
Capaian kinerja Sasaran 4 Tahun 2025

NO	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	INISIAL	REALISASI	CAPAIAN
1	Persentase peningkatan kompetensi layanan rumah sakit tingkat dasar	%	10,7	0	0%
2	Persentase peningkatan kompetensi layanan rumah sakit tingkat madya	%	0	4,2	100%
3	Persentase peningkatan kompetensi layanan rumah sakit tingkat utama	%	0	-	-
4	Persentase peningkatan kompetensi layanan rumah sakit tingkat paripurna	%	4,2	0	0%

1. Persentase peningkatan kompetensi layanan rumah sakit tingkat dasar
- a. Perbandingan Capaian Kinerja dengan Target Tahun ini, Tahun Sebelumnya, Target Jangka Menengah dan Standar Nasional

Kompetensi layanan rumah sakit tingkat dasar merupakan kemampuan RS dalam memberikan pelayanan kesehatan pada bidang atau penyakit tertentu yang ditangani secara tuntas yang dilakukan oleh tenaga medis spesialis dan tenaga kesehatan dengan sarana, prasarana dan peralatan kesehatan pendukung yang memenuhi sesuai kompetensinya pada satu disiplin ilmu dan/atau multi disiplin ilmu. Dalam hal

kekurangan jenis dan jumlah tenaga medis spesialis, dokter umum dengan kompetensi tambahan dapat memberikan pelayanan pada kompetensi pelayanan dasar dengan supervisi dokter spesialis.

Persentase peningkatan kompetensi layanan rumah sakit tingkat dasar adalah jumlah persyaratan standar layanan tingkat dasar yang terpenuhi dibagi jumlah seluruh persyaratan standar layanan dikali 100%.

Target RS Khusus Gigi dan Mulut pada Tahun 2025 adalah menyiapkan 4 (empat) jenis kompetensi layanan tingkat dasar yaitu pelayanan jantung dan pembuluh darah, pelayanan muskuloskeletal dan jaringan lunak, pelayanan THT, dan pelayanan saraf neuroscience.

Tabel 3.8.
Rekapitulasi Kebutuhan SOM, Alat Kesehatan dan Sarana terhadap Kompetensi Layanan Rumah Sakit Tingkat Dasar

NO	JENIS KOMPETENSI	SOM	ALAT KESEHATAN & SARANA	STATUS ALAT KESEHATAN & SARANA
1	Jantung dan Pembuluh Darah	Dokter Sp. Bedah (Sp.B)	UGD Doppler, pesawat sinar-x, statisioner, fixed table xray system, general x-ray, pesawat rontgen, treadmill	substital
2	Muskuloskeletal dan Jaringan Lunak	Dokter Sp. Bedah (Sp.B)	Pesawat sinar-x, statisioner, fixed table xray system, general x-ray, pesawat rontgen	substital
		Dokter Sp. Radiologi (Sp.Rad)	UGD Doppler Ruang tindakan spesialis bedah umum/bedah	substital
3	THT	Dokter Sp. Ilmu Kesehatan THT-KL (Sp.THT-KL)	THT unit for diagnostic and/or treatment	tidak
			Adenoidectomy, ender & steroid set	tidak
			Bed bedah minor THT	tidak
			Pesawat sinar-x, statisioner, fixed table xray system, general x-ray, pesawat rontgen,	substital
			UGD Doppler	substital
			Tonsillectomy set, Bed for larynx surgery	tidak
4	Saraf Neuroscience	Dokter Sp. Neurologi / Saraf (Sp.S)	-	substital
		Dokter Sp. Radiologi (Sp.Rad)		

Sumber data : Surveiagen Fark Usara, Ap-Ras RS Orma, Tahun 2023.

Realisasi indikator persentase peningkatan kompetensi layanan rumah sakit tingkat dasar pada Tahun 2025 masih 0%. Angka ini tidak memenuhi target Tahun 2025. Capaian indikator 0%. Realisasi dan capaian ini tidak bisa dibandingkan dengan realisasi dan capaian tahun sebelumnya karena ini merupakan indikator dan kebijakan atas regulasi yang baru diberlakukan pada Tahun 2025.

Jika dibandingkan dengan target pada akhir tahun rencana strategis (Renstra) Tahun 2025 yang telah ditetapkan sebesar 33,3% maka realisasi tersebut belum mencapai target akhir. Angka capaiannya 0%.

b. Analisa Penyebab Keberhasilan/ Kegagalan, Kendala dan Solusi yang telah dilakukan

Hal-hal yang menjadi penyebab tidak tercapainya target peningkatan kompetensi layanan rumah sakit tingkat dasar adalah :

1. Tidak tersedianya sumber daya manusia (SDM) yaitu
 - ✓ Dokter spesialis bedah (Sp.B) untuk layanan jantung dan pembuluh darah, layanan muskuloskeletal dan jaringan lunak
 - ✓ Dokter spesialis ilmu kesehatan THT-KL (Sp.THT-KL) untuk layanan THT
 - ✓ Dokter spesialis neurologi / saraf (Sp.S) untuk layanan saraf neuroscience.
2. Tidak tersedianya alat kesehatan yaitu
 - ✓ USG doppler, pesawat sinar-x, stationer, fixed table x-ray system, general x-ray, pesawat rontgen untuk layanan jantung dan pembuluh darah dan layanan muskuloskeletal dan jaringan lunak.
 - ✓ Treadmill untuk layanan jantung dan pembuluh darah
 - ✓ THT unit for diagnosis unit/ent examination patient treatment, adenotonsilektomi standar & diseksi sel, sel bedah minor THT, tracheostomi sel dan sel larynx surgery untuk untuk layanan THT.
3. Tidak tersedianya sarana / ruangan yaitu
 - ✓ Ruang tindakan spesialis bedah umum bedah untuk layanan muskuloskeletal dan jaringan lunak.

2. Persentase peningkatan kompetensi layanan rumah sakit tingkat madya

NO	INDIKATOR KINERJA	SARAN	AKHIR	REALISASI	CAAIAN
1	Persentase peningkatan kompetensi layanan rumah sakit madya	%	0	4,2	100%

a. Perbandingan Capaian Kinerja dengan Target Tahun Ini, Tahun Sebelumnya, Target Jangka Menengah dan Standar Nasional

Kompetensi layanan rumah sakit tingkat madya merupakan kemampuan RS dalam memberikan pelayanan kesehatan pada bidang atau penyakit tertentu yang ditangani secara tuntas yang dilakukan oleh tenaga medis spesialis dan tenaga kesehatan dengan sarana, prasarana dan peralatan kesehatan pendukung yang diperlukan sesuai kompetensinya pada satu disiplin ilmu dan/atau multi disiplin ilmu dengan kompleksitas tinggi.

Persentase peningkatan kompetensi layanan rumah sakit tingkat madya adalah jumlah persentase standar layanan tingkat madya yang terpenuhi dibagi jumlah seluruh persentase standar layanan dikali 100%.

Realisasi indikator sebesar 4,2%. Capainya 100%. Realisasi dan capaian ini tidak bisa dibandingkan dengan realisasi dan capaian tahun sebelumnya karena ini merupakan indikator dan kebijakan atas regulasi yang baru diberlakukan pada Tahun 2025.

Jika dibandingkan dengan target pada akhir tahun rencana strategis (Renstra) Tahun 2025 yang telah ditetapkan sebesar 12,5% maka realisasi tersebut belum mencapai target akhir. Angka capainya 33,60%.

b. Analisa Penyebab Keberhasilan/ Kegagalan, Kendala dan Solusi yang telah dilakukan

Tidak ada target indikator pada Tahun 2025 tetapi realisasinya sebesar 4,2% atau ada 1 (satu) layanan rumah sakit yang masuk dalam kategori kompetensi layanan rumah sakit tingkat madya. Layanan tersebut adalah layanan gigi dan mulut. Pada Tahun 2025 layanan gigi dan mulut ditargetkan sebagai kompetensi tingkat paripurna tetapi tidak tercapai karena kurangnya SDM. Angka realisasi dan capaian ini di luar target Tahun 2025.

3. Persentase peningkatan kompetensi layanan rumah sakit tingkat utama

NO	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	ENRICA-1	REALISASI	CAPAHAN
1	Persentase peningkatan kompetensi layanan rumah sakit utama	%	0	-	-

8. Perbandingan Capaian Kinerja dengan Target Tahun Ini, Tahun Sebelumnya, Target Jangka Menengah dan Standar Nasional

Kompetensi layanan rumah sakit tingkat utama merupakan kemampuan RS dalam memberikan pelayanan kesehatan pada bidang atau penyakit tertentu yang ditangani secara tuntas, yang dilakukan oleh tenaga medis sub spesialis dan/atau tenaga medis spesialis dengan kompetensi tambahan dan tenaga kesehatan dengan sarana, prasarana dan peralatan kesehatan pendukung yang diperlukan sesuai kompetensinya pada multi disiplin ilmu dengan kompleksitas tinggi.

Persentase peningkatan kompetensi layanan rumah sakit tingkat utama adalah jumlah persyaratan standar layanan tingkat utama yang terpenuhi dibagi jumlah seluruh persyaratan standar layanan dikali 100%.

Tidak ada target indikator pada Tahun 2025.

Realisasi dan capaian ini tidak bisa dibandingkan dengan realisasi dan capaian tahun sebelumnya karena ini merupakan indikator dan kebijakan atas regulasi yang baru diberlakukan pada Tahun 2025.

- b. Analisa Penyebab Keberhasilan/ Kegagalan, Kendala dan Solusi yang telah dilakukan

Tidak ada target indikator pada Tahun 2025.

4. Persentase peningkatan kompetensi layanan rumah sakit tingkat pertama

NO	INDIKATOR KENDALA	SATUAN	TARGET	REALISASI	CRITERIA
1	Persentase peningkatan kompetensi layanan rumah sakit pertama	%	4,2	0	0%

- a. Perbandingan Capaian Kinerja dengan Target Tahun Ini, Tahun Sebelumnya, Target Jangka Menengah dan Standar Nasional

Kompetensi layanan rumah sakit tingkat pertama merupakan kemampuan RS dalam memberikan pelayanan kesehatan pada bidang atau penyakit tertentu yang ditangani secara tuntas, yang dilakukan oleh tenaga medis sub spesialis dan tenaga kesehatan dengan sarana, prasarana dan peralatan kesehatan pendukung yang diperlukan sesuai kompetensinya pada multi disiplin ilmu dengan kompleksitas tertinggi.

Persentase peningkatan kompetensi layanan rumah sakit tingkat pertama adalah jumlah persyaratan standar layanan tingkat dasar yang terpenuhi dibagi jumlah seluruh persyaratan standar layanan dikali 100%.

Realisasi indikator persentase peningkatan kompetensi layanan rumah sakit tingkat paripurna pada Tahun 2025 yaitu 0%. Angka ini tidak memenuhi target Tahun 2025. Capaian indikator 0%.

Realisasi dan capaian ini tidak bisa dibandingkan dengan realisasi dan capaian tahun sebelumnya karena ini merupakan indikator dan kebijakan atas regulasi yang baru diberlakukan pada Tahun 2025.

Jika dibandingkan dengan target pada akhir tahun rencana strategis (Jenstra) Tahun 2025 yang telah ditetapkan sebesar 5,3% maka realisasi tersebut belum mencapai target akhir. Angka capaiannya 0%.

b. Analisa Penyebab Keberhasilan/ Kegagalan, Kendala dan Solusi yang telah dilakukan

Pada Tahun 2025 RS Khusus Gigi dan Mulut tidak bisa memenuhi target yang ditetapkan. Hal yang menjadi penyebab adalah layanan gigi dan mulut yang ditargetkan sebagai kompetensi layanan rumah sakit tingkat paripurna tidak tercapai karena tidak tersedianya dokter gigi subspesialis bedah cahan oral dan maksilofasial di RS Khusus Gigi dan Mulut. Saat ini layanan gigi dan mulut berada pada kategori kompetensi layanan rumah sakit tingkat madya. Jika kebutuhan dokter gigi subspesialis bedah cahan oral dan maksilofasial telah dipenuhi maka layanan gigi dan mulut akan naik menjadi kompetensi layanan rumah sakit tingkat paripurna.

3.2.5. Capaian Kinerja Sasaran 5

Tujuan	Meningkatnya Kualitas Keefektifan Gigi dan Mulut Perorangan dan Masyarakat
Sasaran 5	Meningkatnya mutu rumah sakit pendidikan

Untuk mengukur keberhasilan terhadap capaian sasaran strategis tersebut maka telah ditetapkan 1 (satu) indikator utama beserta target yang akan dicapai pada Tahun 2025. Adapun capaian kinerja sasaran 5 dapat dilihat pada :

Tabel 3.10,
Capaian Kinerja Sasaran 5 Tahun 2025

NO	DESKRIPTOR KINERJA	SATUAN	TARGET	REALISASI	CAPAIAN
1	Indeks Kepuasan Mahasiswa	%	90	92	102,00%

1. Indeks Kepuasan Mahasiswa

a. Perbandingan Capaian Kinerja dengan Target Tahun ini, Tahun Sebelumnya, Target Jangka Menengah dan Standar Nasional

Indeks kepuasan mahasiswa adalah nilai atau skor yang menyatakan bahwa mahasiswa co-ess atau peserta magang puas terhadap proses pembelajaran di RS Khusus Gigi dan Mulut.

Indeks kepuasan mahasiswa adalah total nilai persepsi seluruh responden/ total unsur yang terdiri dari seluruh responden dikali 25.

Kepuasan mahasiswa/peserta didik adalah angka yang diperoleh dari hasil survey kepuasan mahasiswa/peserta didik yang melaksanakan praktik di RS Khusus Gigi dan Mulut Provinsi Sumatera Selatan.

Realisasi indikator indeks kepuasan mahasiswa pada Tahun 2025 yaitu 82. Angka ini memenuhi target Tahun 2025. Capaian indikator 102,50%. Realisasi Tahun 2025 meningkat dibandingkan dengan realisasi Tahun 2024 yaitu 89%.

Jika dibandingkan dengan target pada akhir tahun rencana strategis (Renstra) Tahun 2025 yang telah ditetapkan sebesar 85 maka realisasi tersebut belum mencapai target akhir. Angka capaiannya 96,47%.

b. Analisa Penyebab Keberhasilan/ Kegagalan, Kendala dan Solusi yang telah dilakukan

Realisasi angka kepuasan peserta didik Tahun 2025 pada aspek Teaching, Assesment dan Student Guidance. Sebagian besar mahasiswa sudah merasa puas karena materi pembelajaran dan bimbingan laporan kasus telah sesuai jadwal yang ditetapkan, telah tersedia format penilaian untuk menilai tindakan dan laporan kasus, dosen pembimbing sudah mengevaluasi dan menilai aspek pengetahuan, keterampilan, sikap dan perilaku peserta didik. Hal lain yang mendukung juga adalah telah tersedia buku panduan pendidikan klinik dengan materi yang lengkap.

Tetapi pada aspek learning resource dan student support, sebagian besar mahasiswa masih belum puas. Hal ini disebabkan:

1. Belum tersedianya perpustakaan yang nyaman dengan referensi yang lengkap
2. Belum tersedianya laboratorium penunjang dengan alat yang lengkap
3. Belum tersedia ruangan tindakan medikubatan dengan alat yang lengkap
4. Belum tersedia fasilitas jaringan internet yang memadai untuk peserta didik
5. Belum tersedia sarana penunjang pembelajaran (LCD dan Laptop)
6. Belum tersedia ruangan diskusi yang nyaman
7. Belum tersedia ruangan istirahat untuk peserta didik yang nyaman

8. Belum tersedia fasilitas yang memadai untuk praktik
9. Belum tersedia alat dan bahan yang lengkap untuk praktik

3.2.6. Capaian Kinerja Sasaran 6

Tujuan	Meningkatnya Kualitas Kesehatan Gigi dan Mulut Perorangan dan Masyarakat
Sasaran 6	Meningkatnya tafa kelola BLUD

Untuk mengukur keberhasilan terhadap capaian sasaran strategis tersebut maka telah ditetapkan 1 (satu) indikator utama beserta target yang akan dicapai pada Tahun 2025. Adapun capaian kinerja sasaran 6 dapat dilihat pada :

Tabel 3.11:
Capaian Kinerja Sasaran 6 Tahun 2025

NO	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	TARGET	REALISASI	CAPAIAN
1	Jumlah pendapatan BLUD	Rp.	13.000.000.000	16.074.837.410	123,65%

1. Jumlah pendapatan BLUD

a. Perbandingan Capaian Kinerja dengan Target Tahun ini, Tahun Sebelumnya, Target Jangka Menengah dan Standar Nasional

Jumlah pendapatan BLUD adalah total pendapatan RS sebagai BLUD dari seluruh sumber penerimaan selama 1 tahun.

Realisasi indikator jumlah pendapatan BLUD pada Tahun 2025 yaitu Rp.16.074.837.410,-.Angka ini telah memenuhi target Tahun 2025. Capaian indikator 123,65%.

Realisasi pendapatan BLUD Tahun 2025 meningkat jika dibandingkan dengan realisasi Tahun 2024 yaitu Rp.13.559.478.005,-. Realisasi pendapatan Tahun 2025 sebesar 118,58% dari pendapatan Tahun 2024.

Jika dibandingkan dengan target pada akhir tahun rencana strategis (Renstra) Tahun 2025 yang telah ditetapkan sebesar Rp. 23.000.000.000,- maka realisasi tersebut belum mencapai target akhir. Angka capaiannya 69,89%.

b. Analisis Penyebab Keberhasilan/ Kegagalan, Kendala dan Solusi yang telah dilakukan

Hal-hal yang mendorong pencapaian target jumlah pendapatan BLUD adalah :

1. Adanya Penambahan 4 dokter spesialis (spesialis bedah mulut, spesialis anestesi, spesialis anak dan spesialis konservasi)
2. Adanya penambahan layanan Intensive Care Unit (ICU)
3. Adanya penambahan kerjasama dengan asuransi lainnya (di luar BPJS)

3.2.7. Capaian Kinerja Sasaran 7

Tujuan	Meningkatnya Kualitas Kesehatan Gigi dan Mulut Perorangan dan Masyarakat
Sasaran 7	Meningkatnya kompetensi SDM

Untuk mengukur keberhasilan terhadap capaian sasaran strategi tersebut maka telah ditetapkan 1 (satu) indikator utama beserta target yang akan dicapai pada Tahun 2025. Adapun capaian kinerja sasaran 7 dapat dilihat pada :

Tabel 3.12.
Capaian Kinerja Sasaran 7 Tahun 2025

NO	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	WKTG	REALISASI	LAJUAN
1.	Persentase SDM yang telah memenuhi standar kompetensi jabatan	%	82	80	104 %

1. Persentase SDM yang telah memenuhi standar kompetensi jabatan

a. Perbandingan Capaian Kinerja dengan Target Tahun ini, Tahun Sebelumnya, Target Jangka Menengah dan Standar Nasional

SDM yang telah memenuhi standar kompetensi jabatan adalah pegawai atau tenaga kerja yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja sesuai dengan standar yang ditetapkan untuk jabatannya, baik melalui pendidikan, pelatihan, maupun sertifikasi kompetensi yang diakui secara resmi oleh lembaga berwenang. Persentase SDM yang telah memenuhi standar kompetensi jabatan adalah jumlah staf yang memenuhi standar kompetensi jabatan dibagi seluruh pegawai dikali 100%. Realisasi indikator persentase SDM yang telah memenuhi standar kompetensi jabatan pada Tahun 2025 yaitu 80%. Angka ini belum memenuhi target Tahun 2025. Capaian indikator 80%.

Jika dibandingkan dengan target pada akhir tahun rencana strategi (Mienstra) Tahun 2025 yang telah ditetapkan sebesar 100% maka realisasi tersebut belum mencapai target akhir. Angka capaiannya 80%.

b. Analisa Penyebab Keberhasilan/ Kegagalan, Kendala dan Solusi yang telah dilakukan

Hal-hal yang menyebabkan tidak tercapainya target persentase SDM yang telah memenuhi standar kompetensi jabatan adalah:

1. Ketidaktahuan atau kurangnya sosialisasi. Masih ada kemungkinan beberapa ASN atau bahkan unit kerja yang belum sepenuhnya memahami kewajiban ini atau cara memenuhinya secara efektif, meskipun informasi tersedia melalui berbagai sumber, seperti BKN.
2. Keterbatasan anggaran dan fasilitas. Beberapa instansi pemerintah mungkin memiliki keterbatasan anggaran untuk menyelenggarakan program pelatihan yang memadai atau untuk mengirim pegawai mengikuti diklat eksternal.
3. Kurangnya ketersediaan pelatihan yang relevan. Terkadang jenis pelatihan yang tersedia belum tentu sesuai dengan kebutuhan spesifik jabatan atau minat ASN sehingga motivasi untuk mengikutinya menjadi rendah.

3.2.8. Analisa Efisiensi serta Keberhasilan dan Kegagalan Program dan Kegiatan Pada Tahun Anggaran 2025 RS Khusus Gigi dan Mulut mempunyai 2 Program, 4 Kegiatan dan 5 Sub Kegiatan.

Analisa efisiensi yang sudah dilakukan di RS Khusus Gigi dan Mulut Provinsi Sumatera Selatan antara lain:

1. Melakukan inovasi pelayanan administrasi dengan elektronik yaitu menggunakan aplikasi SRIKANDI dalam urusan surat menyurat.
 2. Melakukan optimisasi terhadap belanja pendidikan dan pelatihan, belanja seminar, workshop, dll.
 3. Melaksanakan pemilihan skala prioritas terhadap belanja perjalanan dinas baik dalam kota maupun luar kota.
 4. Pengadaan/belanja modal sesuai dengan kebutuhan unit dan prioritas kegunaannya serta memprioritaskan manajemen risiko dalam pengadaannya.
 5. Rekrutmen SDM dilakukan sesuai analisis jabatan (AJUAB), analisis beban kerja (ABK), kebutuhan rumah sakit dan menyesuaikan dengan keuangan RSUD.
 6. Melakukan efisiensi terhadap penggunaan sumber daya air, listrik dan internet.
 7. Melakukan pencatatan rekam medis elektronik (RME).
- Adapun capaian indikator program dan kegiatan dapat dilihat pada:

		2020/21		Program dan Kegiatan Tahunan Berkas	Survei BUKI gsm. Terakreditasi Pasca Sarjana	22,20	Belimbing
6	Lampiran 1 Mata Kuliah pendukung	Mata Kuliah Tahap 1	11.1.1	Program Sarung Unggul Mahasiswa Kader Pustak	Pemetaan Pustak dan Laporan Kerja Kelompok Kader	22,20	Belimbing
				- Sarung Unggul Mahasiswa Kader Pustak	- Sarung Unggul Mahasiswa Kader Pustak	22,20	Belimbing
				Sarung Unggul Mahasiswa Kader Pustak	Sarung Unggul Mahasiswa Kader Pustak	22,20	Belimbing
				Sarung Unggul Mahasiswa Kader Pustak	Sarung Unggul Mahasiswa Kader Pustak	22,20	Belimbing
				- Peningkatan Pustak BUKI	- Peningkatan Pustak BUKI	22,20	Belimbing
				Sarung Unggul Mahasiswa Kader Pustak	Sarung Unggul Mahasiswa Kader Pustak	22,20	Belimbing
6	Lampiran 1 Mata Kuliah BUKI	Surat Lampiran BUKI	11.1.1	Program Sarung Unggul Mahasiswa Kader Pustak	Program Sarung Unggul Mahasiswa Kader Pustak	22,20	Belimbing
				- Sarung Unggul Mahasiswa Kader Pustak	- Sarung Unggul Mahasiswa Kader Pustak	22,20	Belimbing
				Program dan Kegiatan Tahunan Berkas	Survei BUKI gsm. Terakreditasi Pasca Sarjana	22,20	Belimbing
6	Lampiran 1 Mata Kuliah BUKI	Surat Lampiran BUKI	11.1.1	Program Sarung Unggul Mahasiswa Kader Pustak	Pemetaan Pustak dan Laporan Kerja Kelompok Kader	22,20	Belimbing
				- Peningkatan Pustak BUKI	- Peningkatan Pustak BUKI	22,20	Belimbing
				Program dan Kegiatan Tahunan Berkas	Survei BUKI gsm. Terakreditasi Pasca Sarjana	22,20	Belimbing

3.3. AKUNTABILITAS KEUANGAN

Akuntabilitas keuangan merupakan pencapaian kinerja keuangan dari indikator keuangan yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan Tahun 2025. Pengukuran pencapaian kinerja keuangan berdasarkan persentase rata-rata realisasi anggaran pada tiap program dan kegiatan.

3.3.1. Target dan Realisasi Pendapatan BLUD

Target dan realisasi pendapatan RS Khusus Gigi dan Mulut dapat dilihat pada :

Tabel 3.14.

Target dan Realisasi Pendapatan RS Khusus Gigi dan Mulut Tahun 2024 dan 2025

TARGET TAHUN 2024 (Rp)	REALISASI TAHUN 2024 (Rp)	TARGET TAHUN 2025 (Rp)	REALISASI TAHUN 2025 (Rp)
10.000.000.000	13.559.478.000	13.000.000.000	16.074.837.410

Tabel 3.15.

Realisasi Pendapatan per bulan RS Khusus Gigi dan Mulut Tahun 2024 dan 2025

NO	BULAN	REALISASI TAHUN 2024 (Rp)	REALISASI TAHUN 2025 (Rp)
1	Januari	945.839.999	310.665.319
2	Februari	1.002.160.836	1.268.745.296
3	Maret	212.925.813	2.616.939.361
4	April	915.454.131	264.543.606
5	Mei	945.024.210	2.204.864.888
6	Juni	758.727.222	407.893.000
7	Juli	1.256.736.974	2.404.199.222
8	Agustus	1.049.992.429	1.735.677.313
9	September	2.514.082.221	1.272.260.108
10	Oktober	1.171.496.343	465.590.707
11	November	321.211.517	1.432.938.507
12	Desember	2.360.855.345	1.590.500.903
Jumlah		13.559.478.000	16.074.837.410

Tabel 3.16.
Rincian Pendapatan RS Khusus Gigi dan Mulut Tahun 2024 dan 2025

No	Rincian Pendapatan	Tahun 2024 (Rp)	Tahun 2025 (Rp)
A	Pendapatan Jasa Layanan	15.211.477.211	15.303.547.221
-	Pendapatan Pelayanan Rawat Darurat	84.537.000	90.429.800
-	Pendapatan Pelayanan Rawat Jalan	2.238.183.979	2.621.627.679
-	Pendapatan Pelayanan Rawat Inap	200.900.000	99.748.075
-	Pendapatan Pelayanan Obat dan Bahan Medis	35.997.700	40.343.267
-	Jasa Pelayanan Perujuk Diagnostik Lainnya	470.085.400	595.550.900
-	Pendapatan Laboratorium Klinik	3.447.600	2.386.000
-	Pendapatan Pelayanan Rawat Jalan BPJS	8.717.389.900	10.357.485.900
-	Pendapatan Pelayanan Rawat Inap BPJS	1.400.045.700	1.485.172.600
-	Pendapatan Pelayanan Pendidikan dan Pelatihan	60.925.082	2.250.000
B	Pendapatan Hibah	0	0
-	Pendapatan Hibah	0	0
C	Pendapatan Hasil Kerja Sama	258.922.750	305.216.488
-	Pendapatan Kerja Sama Pemeliharaan	242.922.750	576.416.400
-	Pendapatan Kerja Sama Sewa	12.000.000	17.500.000
D	Pendapatan Lainnya	92.078.047	175.273.789
-	Jasa Giro	92.078.047	175.273.789
-	Pendapatan Lain-Lain	0	0
	JUMLAH	13.955.478.008	16.074.837.418

Realisasi pendapatan RS Khusus Gigi dan Mulut sd 31 Desember 2025 telah mencapai Rp.16.074.837.410,- atau 123,85 % dari target yang ditetapkan Rp.13.000.000.000,-. Dapat dikatakan bahwa kinerja pendapatan RS Khusus Gigi dan Mulut termasuk kategori baik karena hampir mencapai target yang telah ditetapkan. Jika dibandingkan dengan realisasi pendapatan Tahun 2024 maka realisasi pendapatan Tahun 2025 mencapai 118,55 % dari pendapatan Tahun 2024.

Beberapa faktor pendorong meningkatnya pendapatan Tahun 2025 adalah :

1. Adanya penambahan dokter spesialis yaitu dokter spesialis bedah mulut, dokter spesialis konservasi gigi, dokter spesialis patologi klinik, dokter anestesi dan dokter spesialis anak.

RS Khusus Gigi dan Mulut melakukan penambahan dokter spesialis ini karena antrian pasien yang cukup panjang sehingga jadwal pasien bedah gigi dan mulut juga menjadi panjang dan lama. Dengan adanya penambahan dokter-dokter spesialis ini membawa dampak positif mengurangi kendala antrian dan menambah jumlah pelayanan dan jumlah kunjungan pasien.

2. Bertambahnya jumlah pasien Instalasi Gawat Darurat (IGD) karena RS Khusus Gigi dan Mulut memiliki kekhususan bisa menangani kegawatdaruratan gigi dan mulut yang tersedia 24 jam.
3. Bertambahnya jumlah asuransi yang bekerjasama dengan RS Khusus Gigi dan Mulut.
4. Masyarakat semakin mengenal RS Khusus Gigi dan Mulut yang berdampak terhadap meningkatnya jumlah rujukan pasien ke RS Khusus Gigi dan Mulut.

Target dan realisasi pendapatan Tahun 2020-2025 dapat dilihat pada :

Tabel 3.17.
Target dan Realisasi Pendapatan RS Khusus Gigi dan Mulut Tahun 2020 - 2025

NO	TAHUN	TARGET PENDAPATAN (Rp)	REALISASI PENDAPATAN (Rp)	%
1	2020	5.000.000.000	3.272.940.295	105,10
2	2021	5.300.000.000	4.302.776.991	132,91
3	2022	4.000.000.000	4.000.390.200	121,30
4	2023	7.100.410.101	8.168.768.113	113,64
5	2024	10.000.000.000	13.559.478.008	135,59
6	2025	12.000.000.000	16.074.837.410	133,66

Berdasarkan tabel 3.17 dapat dilihat bahwa terjadi trend/ kecenderungan peningkatan realisasi pendapatan sejak Tahun 2020.

Pada Tahun 2024 realisasi pendapatan Rp.13.559.478.008,-. Capaian pendapatan tersebut sebesar 135,59 % dari target yang ditetapkan Rp. 10.000.000.000,-. Pendapatan tersebut meningkat jika dibandingkan dengan realisasi pendapatan pada Tahun 2023 Rp.8.168.768.113,-.

Sampai dengan 31 Desember 2025 realisasi pendapatan Rp.16.074.837.410,-. Capaian pendapatan tersebut 133,66% dari target yang ditetapkan sebesar Rp.12.000.000.000,-. Pendapatan Tahun 2025 cenderung meningkat jika dibandingkan dengan realisasi pendapatan pada Tahun 2024. Hal ini sejalan dengan peningkatan jumlah pasien yang berobat ke RS Khusus Gigi dan Mulut.

Tabel 3.19
Pagu Anggaran Perubahan RS Khusus Gigi dan Mulut Tahun 2025

KODE REKENING	JENIS BELANJA	PAGU ANGGARAN (Rp)		
		APBD	BLUD	JUMLAH
6		0.714.979.000	10.316.144.329	21.029.529.329
6 1	BELANJA OPERASI	0.714.979.000	14.390.512.329	15.105.491.329
6 1 1	Belanja Pegawai	0	0	0
6 1 2	Belanja Barang dan Jasa	0.714.979.000	14.390.512.329	15.105.491.329
6 2	BELANJA MODAL	0	0.464.832.000	0.464.832.000
6 2 2	Belanja Modal Peralatan dan Mesin BLUD	0	0.264.832.000	0.264.832.000
6 2 5	Belanja Modal Gedung dan Bangunan BLUD	0	200.000.000	200.000.000

3.3.2.2. Realisasi Belanja

Realisasi belanja RS Khusus Gigi dan Mulut Tahun 2024 dan 2025 dapat dilihat pada :

Tabel 3.20
Realisasi Belanja RS Khusus Gigi dan Mulut Tahun 2024 dan 2025

SUMBER DANA	REALISASI BELANJA TAHUN 2024 (Rp)	REALISASI BELANJA TAHUN 2025 (Rp)
APBD	3.822.348.458	3.209.353.666
BLUD	11.334.779.786	10.102.407.471
JUMLAH	15.157.128.244	13.311.771.139

Realisasi belanja RS Khusus Gigi dan Mulut sampai dengan 31 Desember 2025 sebesar Rp. 13.311.771.139,- atau 83,12% dari total pagu anggaran yang tersedia.

Realisasi belanja berdasarkan jenis belanja RS Khusus Gigi dan Mulut Tahun 2025 dapat dilihat pada :

Tabel 3.21
Rincian Belanja berdasarkan Jenis Belanja RS Khusus Gigi dan Mulut Tahun 2025

KODE KETERANGAN	JENIS BELANJA	PAUANGGARAN (Rp)			REALISASI (Rp)		
		APBD	BLUD	JUMLAH	APBD	BLUD	JUMLAH
9		1714.879.888	18.315.144.225	22.030.020.225	3.209.363.888	19.102.407.471	18.311.771.139
9 1	BELANJA OPERASIONAL	1.714.879.888	14.890.512.225	16.615.392.225	3.209.363.888	12.535.872.254	15.745.235.932
9 1 1	Belanja Pegawai	0	0	0	0	0	0
9 1 2	Belanja Barang dan Jasa	1.714.879.888	14.890.512.225	16.615.392.225	3.209.363.888	12.535.872.254	15.745.235.932
9 2	BELANJA MODAL	0	2.424.632.000	2.424.632.000	0	2.414.563.217	2.414.563.217
9 2 2	Belanja Modal Perawatan dan Obat	0	2.424.632.000	2.424.632.000	0	2.414.563.217	2.414.563.217
9 2 3	Belanja Modal Gedung dan Bangunan	0	200.000.000	200.000.000	0	121.972.000	121.972.000

Dari tabel 3.21 dapat dilihat bahwa realisasi belanja RS Khusus Gigi dan Mulut sd 31 Desember 2025 Rp. 18.311.771.139.

Belanja tersebut merupakan belanja barang dan jasa APBD Rp. 3.209.363.888, belanja barang dan jasa BLUD Rp. 12.535.872.254, belanja modal peralatan dan mesin BLUD Rp. 2.414.563.217 dan belanja modal gedung dan bangunan BLUD Rp.151.972.000.

Pagu anggaran dan realisasi belanja Tahun 2020-2025 dapat dilihat pada :

Tabel 3.22
Pagu Anggaran dan Realisasi Belanja RS Khusus Gigi dan Mulut Tahun 2020 - 2025

NO	TAHUN	PAUANGGARAN (Rp)	REALISASI BELANJA (Rp)	%
1	2020	4.193.969.919	3.373.794.474	80,44
2	2021	4.392.047.661	4.148.318.164	94,27
3	2022	27.178.017.917	22.236.422.890	81,48
4	2023	21.340.518.202	24.558.019.486	78,26
5	2024	16.977.266.266	15.167.128.244	89,37
6	2025	22.029.826.225	18.311.771.139	83,12

Dari tabel 3.22 dapat dilihat bahwa ada kecenderungan peningkatan realisasi belanja sejak Tahun 2020-2023.

Pada Tahun 2024 realisasi belanja Rp.15.167.128.244,-. Angka ini menurun dari realisasi belanja Tahun 2023 Rp. 24.558.019.486,- karena anggaran belanja pegawai

yang terdiri dari gaji dan tunjangan ASN dipindahkan ke anggaran Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan.

Pada Tahun 2025 realisasi belanja Rp.16.311.771.136,-. Realisasi tersebut menurun karena dilakukan efisiensi anggaran dari Pemerintah Pusat sampai ke Pemerintah Daerah. RS Khusus Gigi dan Mulut Provinsi Sumatera Selatan juga ikut dalam efisiensi tersebut. Secara keseluruhan, rincian belanja RS Khusus Gigi dan Mulut Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2025 dapat dilihat pada:

Dari Tabel 3.23, dapat diketahui bahwa realisasi anggaran Tahun 2025 sebesar 83,12% dengan capaian fisk 97,80%.

Capaian kinerja Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Provinsi 82,88% dan capaian Program Upaya Pemenuhan Kesehatan Perorangan dan Upaya Kesehatan Masyarakat sudah 97,35 %.

3.4. PENGHARGAAN TAHUN 2025

Beberapa penghargaan yang diperoleh RS Khusus Gigi dan Mulut Provinsi Sumatera Selatan yang masih berlaku pada Tahun 2025 :

1. Meraih anugerah Keterbukaan Informasi Publik Tahun 2025 kategori OPD di Sumatera Selatan dengan predikat "Menuju Informatif " dengan nilai 80,15 pada tanggal 13 Februari 2025.



2. Penghargaan atas kegiatan pemantauan dan evaluasi mutu pelayanan Rumah Sakit karena mampu mempertahankan mutu pelayanannya sesuai dengan standar Akreditasi dari Kementerian Kesehatan pasca akreditasi dan Komisi Akreditasi Rumah Sakit (KARS) pada tanggal 9 September 2024. Masa berlaku sertifikat tersebut selama 2 Tahun, yang artinya berlaku dari tanggal 9 September 2024 - 9 September 2026.



3. Sertifikat Akreditasi Tingkat Patipurna dari Komisi Akreditasi Rumah Sakit (KARS) pada tanggal 7 Desember 2022. Masa berlaku sertifikat selama 4 Tahun, yang artinya berlaku dari tanggal 7 Desember 2022 - 7 Desember 2026.

